

Article history :

Received 10 November 2024

Revised 1 Desember 2024

Accepted 16 Desember 2024

**TELAAH HADITS KEUTAMAAN DAN URGENSI
MENUNTUT ILMU DI ERA DIGITAL: RELEVANSI
DENGAN TANTANGAN PENDIDIKAN MODERN DAN
KRITERIA PENDIDIK IDEAL**

Atika Agustina Tarik

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

agustinaaatika@gmail.com

Mohammad Kurjum

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Abstract

This study aims to determine how the existence of the study of hadith science on the virtues and urgency of seeking knowledge in the digital era can be used in the application of principles in modern education today. Knowledge is an obligation that will always be attached to a Muslim. Because it can be seen that seeking knowledge is part of worship. The research method used is library research with a historical approach and hadith science, including criticism of sanad and matan to analyze the validity of related hadiths. This study utilizes sources from Maktabah Syamilah and other literature such as books, journals, and articles. Through research with this method, it can be found that the hadith of the Prophet has emphasized the importance of seeking knowledge for every Muslim. However, in the current digital era, where information is easily accessible to anyone, it certainly becomes an awareness for ourselves to need a more critical approach in filtering and utilizing knowledge. In addition, this study discusses the ideal criteria for an educator in the digital era, which include the ability to use technology wisely, assess information critically, and guide students in dealing with social and technological changes. Another thing that is a point of discovery in this study is that the principles of the Hadith of the Prophet can provide solutions to the challenges of education in the modern era today.

Keywords: Science, Digital Era, Hadith Science

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi kajian ilmu hadits tentang keutamaan dan urgensi menuntut ilmu di era digital dapat digunakan dalam penerapan prinsip – prinsip pada pendidikan modern saat ini. Ilmu merupakan suatu kewajiban yang hingga kapanpun melekat pada diri seorang Muslim. Karena dapat diketahui bahwa menuntut ilmu ialah bagian dari suatu ibadah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan historis dan ilmu hadits , termasuk kritik sanad dan matan untuk menganalisis validitas hadits -hadits terkait. Studi ini memanfaatkan sumber-sumber dari Maktabah Syamilah serta literatur lain seperti buku, jurnal, dan artikel. Melalui penelitian dengan metode demikian dapat ditemukan bahwa hadits Rasulullah telah menekankan tentang pentingnya dalam

menuntut ilmu bagi setiap Muslim. Namun di era digital saat ini, dimana informasi dengan mudah diakses oleh siapapun, tentu menjadi kesadaran bagi diri kita sendiri untuk lebih membutuhkan pendekatan kritis dalam menyaring dan memanfaatkan pengetahuan. Selain itu, penelitian ini membahas kriteria ideal bagi seorang pendidik di era digital, yang meliputi kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana, menilai informasi dengan kritis, serta membimbing siswa dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi. Hal lain yang menjadi point penemuan pada penelitian ini yaitu prinsip – prinsip Hadits Rasulullah dapat memberikan solusi terhadap tantangan pendidikan di era modern saat ini.

Kata Kunci: Ilmu, Era Digital, Ilmu Hadits

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia dengan limpahan ilmu dan hikmah yang mendalam. Dalam periode awal abad 7 - 13 Masehi, perkembangan ilmu pengetahuan Islam lebih cenderung kearah ilmu-ilmu syari'at (ulûm naqliyyah, ulûm syar'iyyah) dibanding ilmu-ilmu logika (ulûm aqliyyah). Ilmu syari'at yang bertumpu paada sumber primer Islam, Al-Qur'an dan Hadits .¹ Melalui wahyu Al-Qur'an dan hadits -hadits Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam, Allah memberikan petunjuk yang sempurna untuk kehidupan dunia dan akhirat. Kedua sumber hukum utama dalam Islam ini menjadi panduan yang kaya dengan ilmu serta hikmah, yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga dengan sesama makhluk, alam, dan seluruh aspek kehidupan. Tujuan utama dari ajaran Islam adalah untuk memelihara kemuliaan yang dianugerahkan kepada manusia sejak penciptaannya, serta mengangkat derajat manusia menuju tingkat kemuliaan tertinggi, yaitu takwa.² Takwa, sebagai bentuk ketaatan dan pengabdian yang tulus kepada Allah, merupakan ukuran kemuliaan di sisi-Nya dan menjadi tujuan yang diupayakan oleh setiap Muslim. Melalui ilmu dan hikmah yang diajarkan dalam Islam, manusia diharapkan dapat mencapai kemaslahatan, baik di dunia maupun di akhirat, serta meraih kedudukan yang mulia di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, wajiblah bagi manusia selama masa hidupnya di dunia ini untuk terus menuntut ilmu.³

Islam memandang ilmu sebagai sesuatu yang sangat berharga, sebagaimana tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam. Wahyu pertama yang diterima Nabi Shallallahu 'Alaihi Wassalam, yakni perintah untuk membaca (Iqra), mengisyaratkan bahwa manusia diciptakan atau didesaian oleh Allah memang untuk belajar.⁴ Melalui ilmu, manusia dapat memahami dirinya, alam semesta, dan hubungannya dengan Allah SWT. Dalam berbagai hadits, Nabi Shallallahu 'Alaihi Wassalam berulang kali menekankan bahwa ilmu adalah kunci untuk mencapai keberhasilan, baik di dunia maupun di

¹ Al Anang, Arif, "Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam," *Fajar Historia* 3, no. 2 (December 2019): 98–108.

² I. Shafwan, M. H., & Baihaqi, "STRATEGI INTERNALISASI NILAI IMAN KEPADA ALLAH DI KELAS QONUNI 3 DAN 4 DI KUTTAB AL-FATIH SIDOARJO," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam Karang Asem* 5, no. 2 (2022): 53–59.

³ Analisis Sanad, D A N Matan, and Akhmad Baihaqi, "ADAB PESERTA DIDIK TERHADAP GURU DALAM TINJAUAN HADITS (ANALISIS SANAD DAN MATAN)," *Tarbiyatuna* 9, no. 1 (2018): 62–81, <https://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2420>.

⁴ Moch. Tolchah, "Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dan Al-Attas," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 79–106.

akhirat. Tanpa ilmu, kehidupan manusia akan diselimuti kegelapan, tetapi dengan ilmu, mereka dapat mencapai kebahagiaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT.⁵

Keutamaan menuntut ilmu menjadi salah satu tema utama dalam banyak hadits Nabi. Hadits-hadits tersebut mendorong umat Islam untuk terus meningkatkan pengetahuan mereka. Salah satu hadits yang terkenal menyebutkan,

224- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْخِطِيرٍ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ، وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ .

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Ammar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Hafsh bin Sulaiman] berkata, telah menceritakan kepada kami [Katsir bin Syinzhir] dari [Muhammad bin Sirin] dari [Anas bin Malik] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi." (HR. Ibnu Majah)

Status Hadits di atas adalah hadits shahih riwayat Ibnu Majah No. 224 dalam kitab Sunan Ibn Majah. Hadits ini saya dapatkan di dalam Maktabah Syamilah. Proses pencarian hadits ini, saya gunakan kata kunci yaitu (مُسْلِمٍ , فَرِيضَةٌ , طَلَبُ الْعِلْمِ) kemudian menghasilkan dari pencarian dengan folder “Mutūn al-Ḥadīth” yang ada 161 Kitab, hasil pencarian hadits di atas berjumlah 44. Adapun. Hadits tersebut merupakan qauliyah (ucapan Nabi), karena ada redaksi qala sebelum Matan, yang mana pengucapnya adalah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam. Ketersambungan sanad dalam hadits ini dengan keadaan tersambung sampai Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam.

Berkaitan dengan hadits tersebut menekankan bahwa menuntut ilmu bukan sekadar anjuran, melainkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Islam menegaskan bahwa ilmu adalah jalan menuju kemuliaan, yang membawa seseorang ke tingkat takwa yang paling tinggi di sisi Allah. Pentingnya ilmu dalam Islam tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan umat manusia di dunia.⁶

Pada era digital saat ini, urgensi menuntut ilmu semakin nyata. Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia mendapatkan dan berbagi ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi, terutama yang terbaru sangat berpengaruh pada kemajuan bidang komunikasi dan informasi. Hal ini memudahkan akses terhadap ilmu melalui internet, media sosial, dan platform pembelajaran daring. Namun, kemajuan ini juga menghadirkan tantangan baru, di mana tidak semua informasi yang tersedia dapat dipercaya. Di tengah banjir informasi, kemampuan untuk memilah dan memilih informasi yang benar menjadi sangat penting. Oleh karena itu, menuntut ilmu yang didasarkan pada sumber-sumber yang sahih, seperti Al-Qur'an dan hadits, menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan di era digital.⁷

⁵ Baskoro Adhiguna and Bramastia Bramastia, “Pandangan Al-Qur’an Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sains,” *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 10, no. 2 (2021): 138.

⁶ Darodjat Wahyudhiana, “Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam,” *Islamadina* Volume XII, no. 2 (2014): 1–13.

⁷ Abuddin Nata, “Pendidikan Islam Di Era Milenial,” *Conciencia* 18, no. 1 (2018): 10–28.

Hadits-hadits yang menekankan keutamaan menuntut ilmu memberikan panduan bagi umat Islam agar tidak hanya mencari ilmu, tetapi juga memastikan bahwa ilmu tersebut berdasarkan kebenaran. Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam mengingatkan agar ilmu yang dipelajari bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu bukan hanya usaha intelektual, melainkan juga ibadah yang mendekatkan seseorang kepada Allah SWT. Di era digital yang penuh distraksi, penting bagi umat Islam untuk tetap waspada dalam memilih ilmu yang sesuai dengan ajaran agama.⁸

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan modern adalah bagaimana membimbing peserta didik agar mampu menguasai teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai moral dan spiritual. Teknologi yang semakin canggih bisa menjadi alat yang bermanfaat atau, jika disalahgunakan, menjadi media yang merusak. Dalam hal ini, keilmuan yang dibingkai dengan nilai-nilai agama menjadi semakin penting. Oleh karena itu, menuntut ilmu tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada bagaimana menggunakan ilmu tersebut untuk kebaikan dan kemaslahatan umat.⁹

Selain pentingnya menuntut ilmu, hadits-hadits Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wassalam juga menekankan peran penting seorang pendidik dalam menyebarkan ilmu. Seorang pendidik dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual. Seorang pendidik yang ideal harus memiliki karakter yang mulia, integritas, serta pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam adalah teladan utama dalam hal ini. Sebagai guru umat, beliau tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan akhlak yang baik dan membimbing para sahabat untuk hidup berdasarkan ketakwaan kepada Allah.¹⁰

Dalam era modern, kriteria pendidik yang baik menjadi semakin penting, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Seorang pendidik yang ideal harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam. Ia tidak hanya harus menguasai materi ajar, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik yang tangguh, cerdas, dan berakhlak mulia. Dalam menghadapi dunia digital yang penuh dengan informasi yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam, pendidik memiliki peran penting sebagai filter yang membantu peserta didik untuk memahami mana informasi yang bermanfaat dan mana yang berbahaya.¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keutamaan dan urgensi menuntut ilmu berdasarkan hadits Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wassalam serta relevansinya dalam menghadapi tantangan pendidikan modern di era digital. Selain itu, kajian ini juga akan mengeksplorasi kriteria pendidik yang ideal menurut perspektif Islam. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada aspek moral dan spiritual di tengah perkembangan teknologi dan perubahan zaman.

B. METODE PENELITIAN

⁸ Muhammad Hambal Shafwan, “HADITH EDUCATION IN FORMING CHARACTER OF EARLY CHILDHOOD,” *Studia religia* 4, no. 1 (n.d.): 01–11, <https://core.ac.uk/download/pdf/327263797.pdf>.

⁹ Nandang Solihin, “Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi,” *Stitdaarulfatah* (2017): 283, <http://www.stitdaarulfatah.ac.id/journal/index.php/jmf/article/view/20/17>.

¹⁰ Muhammad Hambal Shafwan, “IBRAH PENDIDIKAN DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI,” *Studia religia* 5, no. 1 (n.d.): 29–42, <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/8996>.

¹¹ Ira Fatmawati, “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran,” *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 20–37.

Penelitian dengan topik Telaah Hadits Tentang Keutamaan dan Urgensi Menuntut Ilmu di Era Digital: Relevansi dengan Tantangan Pendidikan Modern dan Kriteria Pendidik Ideal adalah studi pustaka (*library research*). Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu telaah atas sejumlah literatur berkaitan dengan topik yang peneliti kaji. Dalam arti semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, majalah, jurnal, koran, dan sebagainya. Metode Pelaksanaan Penelitian Studi teks (*Dirasat Lafziyah*) dengan mengkaji teks hadits yang berhubungan dengan masalah Ilmu di dalam Maktabah Syamilah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Adapun berkenaan dengan penggunaan metode pendekatan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis (*historical approach*) dan pendekatan ilmu hadits pada dua (2) penekanan yaitu kritik sanad (*naqd al-Sanad*) dan kritik matan (*naqd al-Matn*) yang disebut pertama adalah mempelajari biografi (*rawi*) dalam rangkaian sanad hadits dengan merujuk kepada kitab-kitab rijal dan *al-jarh wa al-ta'dil* sedangkan disebut kedua adalah kesahihan matan hadits yang dihasilkan tidak hanya dilihat dari sisi bahasa saja, tetapi juga dilihat dari pendekatan rasio, sejarah, budaya, dan ajaran esensial Islam.¹²

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam era digital yang terus berkembang, kebutuhan akan menuntut ilmu menjadi semakin krusial. Penelitian ini berupaya meneliti keutamaan dan urgensi menuntut ilmu sebagaimana dijelaskan dalam hadits-hadits Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wassalam, serta bagaimana relevansi ajaran-ajaran tersebut dapat membantu dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Dengan percepatan teknologi dan perubahan sosial yang signifikan, pendidikan kini tidak lagi terbatas pada lingkungan kelas tradisional, melainkan telah berkembang dalam berbagai format, baik secara daring maupun luring. Hal ini menuntut pemahaman yang lebih mendalam terkait penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan kontemporer.

Selain aspek intelektual, pendidikan dalam Islam juga menekankan pentingnya pengembangan moral dan spiritual yang selaras dengan ajaran agama. Adapun pembahasan terpenting berkaitan dengan kriteria ideal bagi seorang pendidik menurut pandangan Islam, yang diharapkan dapat berperan dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak baik. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan beberapa point utama pembahasan pada penelitian ini antara lain,

1. Keutamaan dan Urgensi Menuntut Ilmu

Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan (ilmu).¹³ Dalam artian bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Manusia. Adapun hadits – hadits yang secara jelas menggaris bawahi pentingnya ilmu adalah pernyataan Rasulullah SAW:
Hadits Riwayat Ibnu Majah

¹² Sabir Maidin, “Keutamaan Hidup Bertetangga (Suatu Kajian Hadits),” *Jurnal Al - Qadau* 4, no. 2 (December 2017).

¹³ Ahmad Fauzi and Alfiah, “URGENSI DAN KEUTAMAAN SERTA KEDUDUKAN ILMU YANG BERMANFAAT SEBAGAI ASET AKHIRAT,” *Journal of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021): 128–39.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطَانَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ، وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ .

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Ammar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Hafsh bin Sulaiman] berkata, telah menceritakan kepada kami [Katsir bin Syinzhir] dari [Muhammad bin Sirin] dari [Anas bin Malik] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi." (HR. Ibnu Majah)

Status Hadits di atas adalah hadits shahih riwayat Ibnu Majah No. 224 dalam kitab Sunan Ibn Majah. Hadits ini saya dapatkan di dalam Maktabah Syamilah. Proses pencarian hadits ini, saya gunakan kata kunci yaitu (مُسْلِمٍ , فَرِيضَةٌ , طَلَبُ الْعِلْمِ) kemudian menghasilkan dari pencarian dengan folder “Mutūn al-Ḥadīth” yang ada 161 Kitab, hasil pencarian hadits di atas berjumlah 44. Adapun. Hadits tersebut merupakan qauliyah (ucapan Nabi), karena ada redaksi qala sebelum Matan, yang mana pengucapnya adalah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam. Ketersambungan sanad dalam hadits ini dengan keadaan tersambung sampai Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam.

Diagram 1. Ketersambungan Sanad



Hadits ini tidak hanya menekankan pentingnya kewajiban individu dalam menuntut ilmu, tetapi juga menyoroti betapa besar prioritas pendidikan dalam ajaran Islam. Di era modern, terutama dalam konteks digital, analisis terhadap implikasi hadits ini sangat penting untuk memahami penerapannya dalam menghadapi tantangan zaman. Hadits “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim” menegaskan bahwa pencarian ilmu bukanlah pilihan, melainkan kewajiban agama yang tak dapat diabaikan. Ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dalam Islam bukan hanya untuk kebutuhan duniawi, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman agama. Ilmu dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan

menjalani hidup yang lebih baik sesuai dengan syariat. Dalam Islam, salah satu bentuk ibadah adalah tekun menuntut ilmu.¹⁴

Ilmu juga dianggap sebagai panduan bagi umat Muslim untuk menjalani kehidupan dengan bijak. Dengan ilmu, seorang Muslim tidak hanya dapat memahami ajaran agamanya, tetapi juga berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Era digital telah mengubah cara kita mengakses dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Internet membuka akses luas terhadap berbagai sumber informasi, namun di balik kemudahan ini, terdapat tantangan besar. Salah satunya adalah adanya informasi yang berlebihan atau tidak terverifikasi, yang dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman jika tidak ditangani dengan hati-hati.

Dalam konteks hadits tentang kewajiban menuntut ilmu, era digital mengharuskan kita menggunakan teknologi dengan bijak. Pengetahuan kini tidak hanya diperoleh melalui buku atau pengajaran langsung, tetapi juga melalui berbagai platform digital seperti artikel daring, video edukasi, dan platform pembelajaran online. Namun, penting untuk menyaring informasi yang didapat dan memastikan sumber-sumber tersebut terpercaya. Penggunaan teknologi harus selalu disertai dengan pendekatan kritis dan etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Memahami hadits mengenai kewajiban menuntut ilmu dalam era digital berarti kita harus mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan metode modern yang relevan. Hal ini mencakup beberapa aspek penting:

- (a) Kritis dalam Memilih Informasi: Menuntut ilmu di era digital berarti tidak hanya mencari pengetahuan, tetapi juga harus mampu menilai keabsahan dan reliabilitas sumber informasi. Muslim di era digital perlu memilah dan memilih informasi yang benar dan bermanfaat, serta menghindari penyebaran informasi palsu atau yang dapat menyesatkan.
- (b) Memanfaatkan Teknologi untuk Pembelajaran: Teknologi dapat menjadi alat yang efektif jika digunakan dengan benar. Platform e-learning, forum diskusi, dan aplikasi pendidikan dapat memperluas cakupan pembelajaran dan memberi akses ke sumber ilmu yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau.
- (c) Menjaga Etika dalam Penggunaan Teknologi: Hadits menekankan pentingnya akhlak dan etika dalam setiap aspek kehidupan. Dalam dunia digital, hal ini berarti menggunakan teknologi untuk hal-hal positif, berinteraksi dengan sopan, serta memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

2. Tantangan dalam Pendidikan Modern

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pembelajaran. Teknologi digital telah membuka akses pendidikan yang lebih luas dan merata bagi semua orang, serta memberikan berbagai peluang baru untuk belajar dan mengembangkan diri.¹⁵ Terutama dalam hal akses dan penyebaran informasi. Kemudahan untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan melalui internet dan teknologi digital menawarkan peluang besar bagi proses

¹⁴ Universitas Islam Indonesia, "Keutamaan Menuntut Ilmu Dalam Islam," *Universitas Islam Indonesia*, October 30, 2020.

¹⁵ Linda Novitasari, "PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL," *Perpustakaan Universitas Jambi*, December 1, 2023.

pembelajaran. Namun, di balik kemudahan ini, muncul tantangan-tantangan baru, seperti kelebihan informasi dan gangguan teknologi. Penelitian ini akan membahas bagaimana tantangan-tantangan tersebut memengaruhi proses pembelajaran dan bagaimana prinsip-prinsip hadits dapat membantu mengatasi masalah-masalah ini.

Kelebihan informasi adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi di era digital. Dengan keberadaan internet, informasi tersedia dalam jumlah yang sangat besar dan terus berkembang. Hal ini dapat menyebabkan fenomena yang dikenal sebagai berikut

- a. Penuntut Ilmu ada pada fase "overload informasi" di mana seseorang merasa terbebani dan sulit membedakan informasi yang relevan dari yang tidak relevan. Dalam konteks ini, proses pembelajaran dapat terhambat karena individu mungkin kesulitan untuk fokus pada materi yang benar-benar penting. Prinsip-prinsip hadits yang menekankan pentingnya mendapatkan ilmu dari sumber yang terpercaya dan relevan dapat memberikan panduan berharga dalam memilah informasi yang berkualitas dan menghindari informasi yang tidak bermanfaat. Informasi yang kita dapatkan dari orang lain belum tentu benar adanya, oleh karena itu kita dapat memilah dan menyikapinya dengan bijak berkaitan dengan informasi yang kita peroleh dari orang lain. Adapun hadits yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu,

٧ - وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ غَاصِمٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ » .

Artinya: Dan telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin al Mutsanna] telah menceritakan kepada kami [Abdurrahman bin Mahdi] keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] dari [Khubaib bin Abdurrahman] dari [Hafsh bin Ashim] dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Cukuplah seseorang (dianggap) berbohong apabila dia menceritakan semua yang dia dengarkan."

Status Hadits di atas adalah hadits shahih riwayat Muslim No. 7 dalam kitab Shohih. Hadits ini saya dapatkan di dalam Maktabah Syamilah. Proses pencarian hadits ini, saya gunakan kata kunci yaitu (كَذِبًا بِكُلِّ سَمِعَ) kemudian menghasilkan dari pencarian dengan folder "Mutūn al-Ḥadīth" yang ada 161 Kitab, hasil pencarian hadits di atas berjumlah 16. Hadits tersebut merupakan qauliyah (ucapan Nabi), karena ada redaksi qala sebelum Matan, yang mana pengucapnya adalah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wassalam. Ketersambungan sanad dalam hadits ini dengan keadaan tersambung sampai Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam

Diagram 2. Ketersambungan Sanad



- b. Gangguan teknologi juga merupakan tantangan besar lainnya. Dengan berbagai aplikasi, media sosial, dan platform digital yang ada, individu sering kali teralihkan dari tujuan utama mereka dalam proses pembelajaran. Gangguan ini tidak hanya mengurangi konsentrasi tetapi juga dapat menghambat pemahaman dan penyerapan materi. Dalam hal ini, prinsip-prinsip hadits mengenai fokus dan niat yang baik dalam menuntut ilmu sangat relevan. Hadits yang menekankan pentingnya niat yang tulus dalam mencari ilmu serta menghindari tindakan yang tidak produktif dapat memberikan panduan tentang cara menjaga fokus dan mengurangi gangguan teknologi.

٣٦٦٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ أَبِي طَوَالَةَ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ». يَعْنِي رِيحَهَا.

Artinya: Dan telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abi Syaiba] telah menceritakan kepada kami [Suraiju bin Na'man], telah menceritakan kepada kami [Falaiha] dari [Abi Thowalah Abdullah bin Abdirrahman bin Ma'mar Anshori] Dari [Sa'id bin Yasar] dari {Abu Hurairah} dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhoan Allah SWT, (tetapi) ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga dari hari kiamat nanti," (HR Abu Daud).."

Status Hadits di atas adalah hadits shahih riwayat Abu Daud No. 3.666 dalam kitab Sunan Abu Daud. Hadits ini saya dapatkan di dalam Maktabah Syamilah. Proses pencarian hadits ini, saya gunakan kata kunci yaitu (عَرَضًا, يَتَعَلَّمُهُ) kemudian menghasilkan dari pencarian dengan folder "Mutūn al-Ḥadīth" yang ada

161 Kitab, hasil pencarian hadits di atas berjumlah 17. Hadits tersebut merupakan qauliyah (ucapan Nabi), karena ada redaksi qala sebelum Matan, yang mana pengucapnya adalah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam. Ketersambungan sanad dalam hadits ini dengan keadaan tersambung sampai Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam

Diagram 3. Ketersambungan Sanad



- c. hadits juga mengajarkan pentingnya penggunaan waktu secara bijak. Dalam dunia yang penuh dengan distraksi digital, prinsip ini dapat diterapkan dengan cara mengatur waktu secara efisien dan disiplin dalam proses pembelajaran. Rasulullah SAW sering kali menekankan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik, yang dapat membantu dalam mengelola gangguan teknologi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

٦٠٤٩ - حَدَّثَنَا الْمَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ هُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Al Makki bin Ibrahim] telah mengabarkan kepada kami [Abdullah bin Sa'id] yaitu Ibnu Abu Hind dari [Ayahnya] dari [Ibnu Abbas] radliallahu 'anhuma dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang."

Status Hadits di atas adalah hadits shahih riwayat Imam Bukhari No. 6.049 dalam kitab Shahih Bukhari. Hadits ini saya dapatkan di dalam Maktabah Syamilah. Proses pencarian hadits ini, saya gunakan kata kunci yaitu (الْفَرَاغُ, الصِّحَّةُ) kemudian menghasilkan dari pencarian dengan folder "Mutūn al-Hadīth" yang ada 161 Kitab, hasil pencarian hadits di atas berjumlah 4. Hadits tersebut merupakan qauliyah

(ucapan Nabi), karena ada redaksi qala sebelum Matan, yang mana pengucapnya adalah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam. Ketersambungan sanad dalam hadits ini dengan keadaan tersambung sampai Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam

Diagram 4. Ketersambungan Sanad



Penggunaan teknologi harus dilakukan dengan pendekatan yang kritis dan etis, sesuai dengan ajaran Islam. Prinsip-prinsip hadits dapat membantu individu dalam memilih informasi yang tepat dan menjaga etika dalam penggunaan teknologi, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip hadits dalam menghadapi tantangan digital, diharapkan proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan efektif. Prinsip-prinsip tersebut memberikan kerangka kerja yang jelas untuk memilah informasi, menjaga fokus, dan menggunakan teknologi secara bijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam konteks digital saat ini, untuk membantu mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di era informasi yang melimpah dan penuh gangguan.

Era digital membawa tantangan seperti kelebihan informasi dan distraksi teknologi. Penelitian ini akan membahas bagaimana tantangan ini mempengaruhi proses pembelajaran dan bagaimana prinsip-prinsip hadits bisa membantu mengatasi masalah tersebut.

3. Kriteria Pendidik Ideal

Pendidik ideal di era digital harus menguasai berbagai kemampuan, tidak hanya dalam menggunakan teknologi, tetapi juga dalam kemampuan untuk menilai informasi dengan kritis serta membimbing siswa menghadapi tantangan yang muncul akibat kemajuan teknologi. Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, di mana informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah, namun sering kali tidak diverifikasi atau tidak relevan. Karena itu, seorang pendidik perlu mampu menavigasi lingkungan digital dengan bijaksana, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam, khususnya yang diajarkan dalam hadits terkait pendidikan dan pembinaan moral.

Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh pendidik ideal di era digital adalah menggunakan teknologi secara bijak. Ini berarti pendidik tidak hanya mahir dalam menggunakan platform pembelajaran daring, media sosial, dan aplikasi pendidikan, tetapi juga mampu menentukan kapan dan bagaimana teknologi digunakan untuk mendukung

efektivitas pembelajaran. Hadits -hadits Nabi Muhammad SAW banyak mengajarkan tentang pentingnya hikmah dan kebijaksanaan dalam setiap tindakan. Prinsip ini dapat diterapkan dalam konteks penggunaan teknologi, memastikan bahwa teknologi digunakan secara produktif dan tidak berlebihan, guna memfasilitasi proses pendidikan.

Selain itu, pendidik di era digital juga perlu memiliki kemampuan untuk menilai informasi dengan kritis. Mengingat banyaknya arus informasi di internet, tidak semua informasi yang tersedia dapat dipercaya atau bermanfaat. Dalam hal ini, pendidik ideal harus mampu memilah informasi yang benar, relevan, dan bermanfaat bagi siswa. Prinsip ini sejalan dengan ajaran hadits yang menekankan pentingnya mengambil ilmu dari sumber yang sahih. Nabi Muhammad SAW mengingatkan umat Islam untuk selalu berhati-hati dalam memilih sumber pengetahuan. Di era digital ini, pendidik harus menerapkan prinsip tersebut dengan memberikan contoh kepada siswa bagaimana menilai informasi secara kritis dan membedakan antara informasi yang valid dan yang menyesatkan.

Lebih jauh lagi, pendidik di era digital juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi tantangan yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi. Di dunia yang semakin terhubung secara digital, siswa sering terjebak dalam gangguan seperti distraksi digital, kecanduan teknologi, atau terpapar informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Di sinilah pendidik berperan penting untuk membimbing siswa agar tetap memegang teguh nilai-nilai moral dan etika, sambil menggunakan teknologi dengan cara yang positif. Banyak hadits Nabi SAW yang menekankan pentingnya bimbingan moral dalam pendidikan, di mana seorang pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi para siswanya. Dalam menghadapi tantangan era digital, pendidik ideal harus mampu menjadi contoh dalam penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

Kriteria pendidik ideal ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam hadits . Nabi Muhammad SAW, sebagai pendidik yang sempurna, selalu menekankan pentingnya akhlak yang baik, integritas, dan kebijaksanaan dalam menyampaikan ilmu. Prinsip-prinsip ini tetap relevan di dunia digital yang kompleks, di mana pendidik tidak hanya harus menguasai teknologi, tetapi juga memiliki kepekaan moral dan kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Hadits yang mengajarkan tentang pentingnya niat yang tulus dalam menuntut dan menyebarkan ilmu bisa menjadi pedoman utama bagi pendidik dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang bermanfaat.

Dengan demikian, peran pendidik di era digital tidak terbatas pada penguasaan teknis, tetapi juga melibatkan tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara bijaksana dan etis. Kemampuan berpikir kritis, integritas moral, serta pemanfaatan teknologi secara positif menjadi kunci dalam membentuk pendidik yang ideal, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam hadits Nabi SAW. Narasi ini menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam tradisional dengan tantangan pendidikan modern, sehingga pendidik dapat menjadi agen perubahan positif dalam dunia yang terus berkembang.

D. KESIMPULAN

Menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban yang harus dipenuhi. Bahkan dikatakan bahwasannya menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah ummat Muslim. Hal ini sudah ditegaskan dan dijelaskan di dalam Hadits – Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh rawi

yang tsiqoh. Di era digital kewajiban dalam menuntut ilmu sangatlah penting. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang dapat diakses lebih mudah melalui teknologi. Namun, umat Islam harus bijak dalam memilih sumber informasi yang valid, menghindari informasi yang tidak terverifikasi, dan memastikan bahwa penggunaan teknologi mendukung prinsip-prinsip Islam.

Kemudahan akses informasi di era digital membawa tantangan seperti kelebihan informasi (information overload) dan gangguan dari teknologi yang menghambat pembelajaran. Prinsip-prinsip Islam, termasuk hadits yang menekankan pentingnya fokus, niat yang baik, serta penggunaan waktu yang bijak, dapat membantu menghadapi tantangan ini. Pengguna teknologi diharapkan mampu menyaring informasi dengan kritis dan tetap menjaga etika Islam dalam proses belajar.

Pendidik ideal dalam Islam tidak hanya dituntut menguasai teknologi, tetapi juga harus memiliki kemampuan kritis dalam menilai informasi dan memberikan bimbingan moral kepada siswa. Dalam konteks digital, seorang pendidik harus menjadi teladan yang bijaksana dalam menggunakan teknologi, serta membimbing siswa agar tetap memegang teguh nilai-nilai Islam dan akhlak yang baik, sebagaimana diajarkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, Baskoro, and Bramastia Bramastia. "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sains." *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 10, no. 2 (2021): 138.
- Darodjat Wahyudhiana. "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam." *Islamadina* Volume XII, no. 2 (2014): 1–13.
- Fatmawati, Ira. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 20–37.
- Nata, Abuddin. "Pendidikan Islam Di Era Milenial." *Conciencia* 18, no. 1 (2018): 10–28.
- Sanad, Analisis, D A N Matan, and Akhmad Baihaqi. "ADAB PESERTA DIDIK TERHADAP GURU DALAM TINJAUAN HADITS (ANALISIS SANAD DAN MATAN)." *Tarbiyatuna* 9, no. 1 (2018): 62–81.
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2420>.
- Shafwan, M. H., & Baihaqi, I. "STRATEGI INTERNALISASI NILAI IMAN KEPADA ALLAH DI KELAS QONUNI 3 DAN 4 DI KUTTAB AL-FATIH SIDOARJO." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam Karang Asem* 5, no. 2 (2022): 53–59.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "HADITH EDUCATION IN FORMING CHARACTER OF EARLY CHILDHOOD." *Studia religia* 4, no. 1 (n.d.): 01–11.
<https://core.ac.uk/download/pdf/327263797.pdf>.
- . "IBRAH PENDIDIKAN DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI." *Studia religia* 5, no. 1 (n.d.): 29–42. <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/8996>.
- Solihin, Nandang. "Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi." *Stitdaarulfatah* (2017): 283.
<http://www.stitdaarulfatah.ac.id/journal/index.php/jmf/article/view/20/17>.
- Tolchah, Moch. "Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazāli Dan Al-Attas." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 79–106.